

**ORIGINAL ARTICLE**

## HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP STATUS GIZI PADA ANAK TK DI KOTA YOGYAKARTA

Reynaldy Valentino Pratama Marpaung<sup>1\*</sup>, Yoseph Leonardo Samodra<sup>2</sup>, Slamet Sunarno Harjosuwarno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Duta Wacana

<sup>2</sup>Universitas Kristen Duta Wacana

<sup>3</sup>Universitas Kristen Duta Wacana

**Corresponding author:**

**Yoseph Leonardo Samodra**

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: [yoseph\\_samodra@staff.ukdw.ac.id](mailto:yoseph_samodra@staff.ukdw.ac.id)

**Article Info:**

Dikirim: 12 Juli 2020

Ditinjau: 1 Desember 2020

Diterima: 07 April 2021

**DOI:**

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>

**Abstract**

*Nutritional status have important impact with growth and development children in pre primary school. Undernutrition in children have a relationship between impaired growth and physical development. Meanwhile, overnutrition with a severe degree will causes respiratory problem, hypertension and dermatitis. Therefore needed to analyze a suspected condition that affect nutritional status like parenting. The objective of this research to find out the relationship between parenting toward nutritional status of preschool children in Yogyakarta. This research used an observational analytic with a cross sectional design. The population in this study were all students from Bopkri Gondokusuman, Bopkri Ungaran and Bina Putra Preschool and their mothers, totalling 50 samples. Nutritional status is determined by measuring the children body weight and height, the categorize them with the BMI/Age base on CDC growth chart 2000. Parenting are measured by a questionnaire. Research result based on the fisher's exact test, there is no significant relationship between parenting ( $p = ,0590$ ), nutritional fulfillment ( $p = 0,140$ ), basic health care ( $p=1,000$ ) toward nutritional status of children. Therefore, it can be conclude that there is no significant relationship between parenting toward the nutritional status of preschool children in Yogyakarta.*

**Keywords:** *parenting; nutritional fulfillment; basic health care; self and environmental hygiene; nutritional status of preschool children.*

**Abstrak**

Status gizi memiliki peran yang penting terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah. Status gizi yang buruk pada anak memiliki hubungan terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Sedangkan status gizi berlebih dengan derajat berat akan menyebabkan gangguan pernapasan, hipertensi, dermatitis. Maka dari itu perlu adanya pengkajian suatu kondisi yang diduga mempengaruhi status gizi seperti pola asuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh terhadap status gizi pada anak TK di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan desain penelitian yaitu *cross sectional*. Populasi yang terlibat terdiri dari seluruh siswa atau siswi beserta ibu anak TK Bopkri Gondokusuman, TK Bopkri Ungaran dan TK Bina Putra yang berjumlah 50 sampel. Penilaian status gizi ditentukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan kemudian dikategorikan berdasarkan indikator Indeks Massa Tubuh (IMT/U) pada grafik CDC tahun 2000. Dan pola asuh dinilai dengan kuisioner. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis statistika menggunakan fisher exact test dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ( $p = 0,590$ ), pemenuhan nutrisi ( $p = 0,140$ ), perawatan kesehatan dasar ( $p = 1,000$ ) dengan status gizi anak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh terhadap status gizi pada anak TK di Kota Yogyakarta.

**Kata Kunci:** pola asuh; pemenuhan nutrisi; perawatan kesehatan dasar; higiene diri dan lingkungan; status gizi anak.

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia menentukan keberhasilan proses pembangunan nasional. Salah satu petunjuk yang digunakan untuk menilai kualitas sumber daya manusia yaitu indeks pembangunan manusia. Tinggi rendahnya indeks pembangunan manusia erat kaitannya dengan status gizi (Sa'adah dkk, 2014). Laporan dari United Nations Development Programme sampai dengan tahun 2017, IPM Indonesia menempati peringkat 116 dari 189 negara. Rendahnya peringkat IPM erat kaitannya dengan rendahnya status gizi yang mana dapat berdampak pada derajat kesehatan penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019). Status gizi memiliki dampak terhadap proses tumbuh kembang anak terutama pada anak usia pra sekolah. Anak menjadi salah satu aset bangsa yang mempunyai potensi untuk mencapai keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih terutama dalam hal gizi sejak dini. (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Diketahui bahwa prevalensi status gizi di Kota Yogyakarta yaitu status gizi berlebih sebesar 2,80% pada tahun 2017, prevalensi balita pendek sebesar 13,86% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 menurun menjadi 12,37% , prevalensi balita gizi buruk dan kurang sebesar 7,94% dari populasi pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2019). Status gizi buruk pada anak erat hubungannya dengan gangguan pertumbuhan, perkembangan fisik, mental dan jaringan otak. Sedangkan status gizi yang berlebih dengan derajat berat akan menyebabkan gangguan pernapasan, hipertensi, dermatitis (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2019).

Status gizi pada anak dapat dipengaruhi oleh sebab tidak langsung dan langsung. Sebab langsung terdiri dari kecukupan makanan dan kondisi kesehatan, sedangkan sebab tidak langsung terdiri dari pola asuh, pemanfaatan pelayanan kesehatan dan lingkungan (Soetjiningsih &

Ranuh, 2013). Penelitian yang dilakukan di kota Padang menyebutkan bahwa faktor pengasuh balita yang baik dapat mengoptimalkan status gizi balita (Pratiwi dkk, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan di Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa status gizi buruk memiliki risiko 6 kali lebih besar ditemukan pada pola asuh yang tidak baik (Andriyani, 2017). Pola asuh merupakan sikap dalam interaksi antara orangtua dan anak dengan membentuk hubungan emosional dimana perilaku orangtua tereskrpresikan. Pola asuh terdiri dari demokratis, otoriter dan permisif. Kebutuhan dasar tiap anak merupakan tanggung jawab orangtua meliputi pemenuhan nutrisi yang seimbang, perawatan kesehatan dasar dan higiene diri & lingkungan (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Berdasarkan uraian diatas bahwa masalah status gizi dan kaitannya dengan pola asuh sangat penting untuk diteliti. Hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh terhadap status gizi pada anak TK di Kota Yogyakarta.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Bopkri Gondokusuman, TK Bopkri Ungaran dan TK Bina Putra pada bulan Oktober sampai November 2020. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian yaitu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak serta ibunya dari TK Bopkri Gondokusuman, TK Bopkri Ungaran dan TK Bina Putra Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan kriteria inklusi ibu kandung dari siswa atau siswi TK Bopkri Gondokusuman, TK Bopkri Ungaran dan TK Bina Putra yang bersedia menjadi subjek penelitian; serta anak TK Bopkri Gondokusuman, TK Bopkri Ungaran dan TK Bina Putra yang berusia 2-6 tahun dan kriteria eksklusi yaitu data tidak lengkap, anak yang

tidak tinggal bersama ibu kandungnya, anak yang sakit, dan data yang kontradiksi. Total populasi berjumlah 71 sampel. Data yang masuk dalam kriteria inklusi sebanyak 61 sampel. Setelah dieksklusi yang digunakan sebanyak 50 sampel. Variabel bebas yang diteliti adalah pola asuh, pemenuhan nutrisi, higiene diri dan lingkungan, perawatan kesehatan dasar. Variabel terikat yang diteliti yaitu status gizi yang digambarkan sesuai klasifikasi grafik pertumbuhan CDC 2000 (IMT/U usia 2-20 tahun laki-laki dan perempuan) sedangkan variabel perancunya adalah tingkat pendidikan ibu.

Pengambilan data pola asuh menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Rifka (2019) serta Murdhati (2008) dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan status gizi dinilai dengan alat timbangan badan digital untuk berat badan dan *microtoise stature meter* untuk tinggi badan. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 dan dengan ditegakkan protokol COVID-19, sehingga ada beberapa pengisian kuisisioner baik dititipkan ataupun secara online melalui *google form* yang tanpa pendampingan oleh peneliti dan pengukuran antropometri secara mandiri oleh responden.

Analisa data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics versi 24* dan dilakukan analisis univariat kemudian analisis bivariat dengan uji *chi square*, tetapi ditemukan pada hasil uji *chi square* ada lebih dari satu sel yang memiliki nilai *expected* kurang dari lima sehingga menggunakan *fisher's exact test* dengan  $\alpha = 0,05$ . Penelitian ini dilaksanakan sesuai surat perizinan dari pihak TK Bopkri Gondokusuman, TK Bopkri Ungaran, dan TK Bina Putra serta surat lulus uji etik nomor 1216/C.16/FK/2020 dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian merupakan anak TK Bopkri Gondokusuman, TK Bina Putra, TK Bopkri Ungaran serta ibunya dimana terdapat data kuesioner dan antropometri dengan jumlah 50.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
<b>Tingkat pendidikan ibu</b>		
Pendidikan rendah	8	16
Pendidikan menengah	17	34
Pendidikan tinggi	25	50
<b>Pola asuh</b>		
Otoriter	2	4
Demokratis	46	92
Permisif	2	4
<b>Pemenuhan nutrisi</b>		
Kurang baik	3	6
Baik	47	94
<b>Higiene diri dan lingkungan</b>		
Kurang baik	0	0
Baik	50	100
<b>Perawatan kesehatan dasar</b>		
Kurang baik	1	2
Baik	49	98
<b>Status gizi</b>		
Kurus	5	10
Normal	31	62
Gemuk	7	14
Obesitas	7	14

Tabel 1 adalah karakteristik responden berdasarkan variabel yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi berjumlah 25 (50%) responden, sedangkan pola asuh yang dominan adalah demokratis berjumlah 46 (92%) responden. Sebagian besar pada pemenuhan nutrisi termasuk kategori baik berjumlah 47 (94%) responden. Secara keseluruhan pada higiene diri dan lingkungan responden sudah termasuk kategori baik berjumlah 50 (100%) responden, sehingga variabel higiene diri dan lingkungan tidak ditabulasi silang dengan status gizi anak karena variabelnya konstan. Tindakan pola asuh higiene diri dan lingkungan yang baik perlu dipertahankan untuk mengurangi risiko infeksi dan pertumbuhan anak

(Haristantia, 2019). Hampir semua dalam hal perawatan kesehatan dasar termasuk dalam kategori baik berjumlah 49 (98%) responden. Dan pada status gizi anak dominannya memiliki status gizi normal berjumlah 31 (62%) responden.

Tabel 2 menunjukkan tabulasi silang antara pola asuh dan status gizi anak. Berdasarkan analisis *fisher's exact test* ditemukan  $p = 0,590 > 0,05$ . Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi anak.

**Tabel 2. Hubungan pola asuh dengan status gizi anak**

Karakteristik		Status gizi anak				Total	Nilai P
		K	N	G	O		
Pola asuh	Otoriter	0	2	0	0	2	0,590
	Demokratis	4	28	7	7	46	
	Permisif	1	1	0	0	2	
	Total	5	31	7	7	50	

**Keterangan :**

K: Kurus; N: Normal; G: Gemuk; O: Obesitas

Hasil penelitian ini sejalan apabila melihat penelitian Warso tahun 2017 yang memfokuskan pola asuh pada penelitian tersebut yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Hasil uji *chi square* ditemukan nilai  $p = 0,583$  sehingga menyatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi (Warso, 2017). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Husna tahun 2016 berdasarkan uji korelasi ditemukan nilai  $p = 0,218$  menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan status gizi anak (Husna dkk, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari tahun 2018 bahwa berdasarkan analisis *spearman rank* ditemukan nilai  $p = 0,813$  sehingga menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan status gizi balita (Sari, 2018). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska tahun 2018 bahwa berdasarkan hasil uji

*spearman* ditemukan nilai  $p = 0,0002$  yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan status gizi (Hidayathillah & Mulyana, 2018). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mona tahun 2019 bahwa didapat nilai  $p = 0,009$  yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi. Dan pola asuh demokratis paling banyak ditemukan pada status gizi normal (Putri, 2019). Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian oleh Faridah tahun 2018 yang dianalisis dengan uji *spearman rank* ditemukan nilai  $p = 0,004$  yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan status gizi pada anak usia pra sekolah (Derang & Rosdiana, 2018). Timbulnya perbedaan hasil penelitian dapat dikarenakan perbedaan kuisioner, parameter tiap variabel dan jenis uji statistik yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Meskipun salah satu dari pola asuh baik dari demokratis, otoriter dan permisif diterapkan oleh ibu dalam mengasuh anak, jika masih terdapat hambatan dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak contohnya pada keluarga yang tingkat pendapatannya rendah yang mana tidak diteliti pada penelitian ini. Hal tersebut dapat secara tidak langsung berhubungan dengan status gizi.

**Tabel 3. Hubungan pemenuhan nutrisi dengan status gizi anak**

Karakteristik		Status gizi anak				Total	Nilai P
		K	N	G	O		
Pemenuhan nutrisi	Kurang baik	0	1	1	1	3	0,320
	Baik	5	30	6	6	47	
	Total	5	31	7	7	50	

**Keterangan :**

K: Kurus; N: Normal; G: Gemuk; O: Obesitas

Tabel 3 menunjukkan tabulasi silang antara pemenuhan nutrisi dengan status gizi anak.

Berdasarkan analisis *fisher's exact test* pada tabel 3 ditemukan  $p = 0,320 > 0,05$ ; yang bermakna bahwa

tidak terdapat hubungan pemenuhan nutrisi dengan status gizi anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ketut Mirayanti tahun 2012, ditemukan nilai  $p = 0,862$  yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh pemenuhan nutrisi dalam keluarga dengan status gizi pada balita (Mirayanti, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yeusy tahun 2016 ditemukan berdasarkan uji *chi square*, nilai  $p = 0,481$  yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran ibu bekerja dan tidak bekerja dalam mempertahankan pemenuhan nutrisi dengan status gizi balita (Vitasari, 2016). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustin tahun 2017 dengan uji *fisher's exact* ditemukan  $p = 0,009$ , korelasi kontingensi sebesar  $0,372$  yang mana menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemenuhan nutrisi dengan status gizi balita dengan korelasi lemah (Kustin, 2017). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh Suciati tahun 2014, dengan uji *spearman* ditemukan nilai  $p = 0,003$  yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tindakan ibu dalam pemberian nutrisi dengan status gizi kurang anak usia toddler (Ningsih & Krisnana, 2014). Pemenuhan nutrisi yang termasuk dalam kategori baik pun masih terdapat anak yang status gizinya kurus, obesitas dan gemuk. Pemenuhan nutrisi ini dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan gizi seimbang sebagai dasar dalam bertindak serta penerapannya dalam keluarga. Penyakit infeksi yang diderita anak yang pada penelitian ini tidak diteliti, menyebabkan menurunnya nafsu makan sehingga hal tersebut berhubungan dengan status gizi (Haristantia, 2019).

**Tabel 4. Hubungan perawatan kesehatan dasar dengan status gizi anak**

Karakteristik	Status gizi anak	K	N	G	O	Total	Nilai P
Perawatan kesehatan dasar	Kurang baik	0	1	0	0	1	1,000
	Baik	5	30	7	7	49	
	Total	5	31	7	7	50	

**Keterangan :**

K: Kurus; N: Normal; G: Gemuk; O: Obesitas

Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara perawatan kesehatan dasar dengan status gizi anak. Berdasarkan analisis *fisher's exact test* pada tabel 4 ditemukan  $p = 1,000 > 0,05$ ; yang bermakna bahwa tidak terdapat hubungan perawatan kesehatan dasar dengan status gizi anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Septa tahun 2018, dari uji *pearson product moment* ditemukan nilai  $p = 0,458$  yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh gizi dan kesehatan dengan status gizi (Cahyana, 2018). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri tahun 2013, dari uji *chi square* ditemukan nilai  $p = 0,78$  yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi (Aramico dkk, 2013). Hasil penelitian ini juga mirip dengan penelitian oleh Sutrani tahun 2019, ditemukan nilai  $p = 0,802$  menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara praktik kesehatan dengan kejadian stunting pada balita (Rachmawati dkk, 2019). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah tahun 2014 dengan nilai  $p = 0,014$ , yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan fungsi perawatan kesehatan keluarga dengan status gizi balita (Sari & Rahmalia, 2014). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Husnul tahun 2014, dengan nilai  $p = 0,037$ , yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perawatan kesehatan balita dengan status gizi

balita (Amalia & Mardiana, 2016). Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara tahun 2016 dengan nilai  $p = 0,006$ , yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh kesehatan dengan status gizi balita (Pratiwi dkk, 2016). Pada ibu yang termasuk dalam perawatan kesehatan dasar kategori baik pun masih ditemukan status gizi anak yang tidak normal. Meskipun tindakan perawatan kesehatan dasar sudah baik namun adanya hambatan pada aksesibilitas pelayanan kesehatan yang pada penelitian ini tidak diteliti juga dapat berhubungan dengan status gizi.

semua dapat mengakses informasi tentang gizi dan tergantung dalam hal penerapannya (Astuti & Sulistyowati, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Joseph tahun 2020, ditemukan nilai  $p = 0,44$  yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan terakhir ibu dengan status gizi anak (Couteau, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefani tahun 2020, dari uji fisher's exact ditemukan nilai  $p = 0,52$  yang menyatakan tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak (Sitompul dkk, 2020). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul tahun 2014, dari uji kendall tau ditemukan  $p = ,0001$ ; yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita (Jannah & Maesaroh, 2015). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi tahun 2018, dari uji chi square ditemukan nilai  $p = 0,017$  yang bermakna bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita (Wati, 2018). Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza tahun 2019, dari uji chi square ditemukan nilai  $p = 0,034$ ; menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita (Nurmaliza & Herlina, 2019). Ditunjukkan juga dari hasil penelitian bahwa pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi pun masih terdapat status gizi anak yang kurus, obesitas dan gemuk. Tingkat pendidikan tidak serta merta dapat mempengaruhi status gizi, masih ada faktor lain seperti pemahaman, pengetahuan dan penerapan gizi seimbang pada anak yang pada penelitian ini tidak diteliti.

**Tabel 5. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak**

Karakteristik		Status gizi anak				Total	Nilai P
		K	N	G	O		
Tingkat pendidikan- an ibu	Pendidikan rendah	0	7	0	1	8	0,876
	Pendidikan menengah	2	10	3	2	17	
	Pendidikan Tinggi	3	14	4	4	25	
	Total	5	31	7	7	50	

**Keterangan :**

1. K: Kurus; N: Normal; G: Gemuk; O: Obesitas

Tabel 5 menunjukkan tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak. Berdasarkan analisis *fisher's exact test* pada tabel 5 ditemukan  $p = 0,876 > 0,05$ ; yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fardhiasih tahun 2013, dari uji *pearson correlation* ditemukan nilai  $p = 0,136$  menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak. Dengan kemajuan teknologi, tidak memandang tingkat pendidikan baik rendah, menengah ataupun tinggi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak TK Bopkri Gondokusuman, TK Bopkri Ungaran dan TK Bina Putra memiliki status gizi normal, ibu dominannya memiliki pola asuh demokratis, pemenuhan nutrisi, higiene diri dan lingkungan serta perawatan kesehatan dasar sudah tergolong baik. Dan dari uji statistik dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pola asuh dengan status gizi pada anak TK di Kota Yogyakarta.

Diharapkan agar sekolah dapat membimbing anak TK khususnya dalam hal gizi selama pembelajaran di sekolah. Bagi orangtua dapat lebih berperan aktif dalam mempertahankan status gizi anak yang sudah normal dan dapat meningkatkan status gizi anak yang masih tergolong kurus, gemuk dan obesitas secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mempertimbangkan untuk menggunakan teknik kualitatif sehingga dapat tereksplorasi tipe pola asuh dengan lebih komprehensif dan menyertakan variabel lain, seperti penyakit infeksi anak, tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapan gizi seimbang; aksesibilitas pelayanan kesehatan dan pendapatan keluarga. Dan juga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mendampingi responden dalam pengisian kuisioner dan pengukuran antropometri sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi antara responden dan peneliti.

## DAFTAR RUJUKAN

Amalia, H., & Mardiana. (2016). Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Kota Semarang. *Journal of Health Education*, 1(2), 8-13.

Andriyani, D. (2017). Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi D IV

Kebidanan. Sekolah Vokasi. Universitas Gadjah Mada.

- Aramico, B., Sudargo, T., & Susilo, J. (2013). Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan dengan Stunting pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 1(3), 121-130.
- Astuti, F., & Sulistyowati, T. F. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 15-19.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cahyana, S. A. (2018). Hubungan Pola Asuh Gizi dan Kesehatan dengan Status Gizi pada Baduta di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Couteau, J. (2020). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang Ibu dengan Status Gizi Anak SD Budaya Wacana Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2019). *Profil Kesehatan D. I. Yogyakarta Tahun 2018*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta.
- Derang, F., Kusuma, F., & Rosdiana, Y. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Darma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3).
- Haristantia, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita pada Keluarga yang Menikah Dini di Kota Palu. *Tesis*. Fakultas

- Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan. Universitas Gadjah Mada.
- Husna, R. Dkk. (2016). Hubungan antara Pola Asuh dan Pengetahuan Orangtua terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(1), 57-62.
- Hidayathillah, A. P., & Mulyana, E. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *Jurnal Info Kesehatan*, 8(1), 19-27.
- Jannah, M., & Maesaroh, S. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Bangunsari Semin Gunung Kidul Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1), 42-52.
- Kustin, K., & Puspitasari, F. (2017). Hubungan Pemenuhan Nutrisi dengan Status Gizi Balita yang Dirawat di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan dr.Soebandi*, 5(1), 382-391.
- Mirayanti, N. (2012). Hubungan Pola Asuh Pemenuhan Nutrisi dalam Keluarga dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis Kota Depok. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Murdhati, R. D. (2008). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian atau Hiperaktifitas. *Tesis*. Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan. Universitas Gadjah Mada.
- Ningsih, S., Kristiawati, & Krisnana. (2014). Hubungan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Kurang Anak Usia Toddler. *E-journal UNAIR*, 3(1), 58-65.
- Nurmaliza, N., Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas, Asclepius*, 1(2), 106-115.
- Pratiwi, T. D., Masrul., & Yerizel, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 663-664.
- Putri, M. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam, *E-journal Helvetia*, 2(2), 107-116.
- Rachmawati, S., Machmud, P., & Hatma, R. (2018). Hubungan Praktik Kesehatan pada Awal Kehidupan Dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 120-127.
- Sa'adah, R. H., Herman, R. B., & Sastri, S. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 461.
- Sari, V. P. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kelurahan Wirogunan Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sitompul, S. O., Samodra, Y. L., & Kuntjoro, I. (2020). Hubungan Pola Makan Anak dengan Status Gizi Siswa TK Bopkri Gondokusuman Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 5(2), 126-133.
- Soetjningsih., & Ranuh, I. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Vitasari, Y. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi dengan Status Gizi Anak Usia 1-5 Tahun di Dusun Randuares Kelurahan Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Salatiga. *Skripsi*. Fakultas



Ilmu Kesehatan. Universitas Kristen Satya  
Wacana Salatiga.

Warso, T. M. (2017). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita (0-59 Bulan) Di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Wati, S. P. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**Cite this article as:** Marpaung, R. V.P., Samodra, Y.L., Harjosuwarno, S.S (2021). Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Pada Anak TK Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>